Tanggung Jawab Sosial dalam Menuntut Ilmu: Kajian Hadits Bukhari Nomor 5289 tentang Pendidikan Kesehatan

Dewi Sinta¹, Elan Sumarna², Abid Nurhuda³, Kamila Sofiana Rohmah⁴

¹⁻²Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, ³Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta,

⁴Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email Konfirmasi: dewisintapai@upi.edu

ABSTRAK

Kesehatan dan tanggung jawab sosial saling terkait, memberikan dampak besar pada kenyamanan hidup individu dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hadits Bukhari Nomor 5289 sebagai sumber inspiratif mengenai pendidikan kesehatan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks menuntut ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits ini mengandung makna tentang aspek pendidikan dan tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu. Aspek pendidikan dalam hadits ini diantaranya meliputi: mengajak individu dan masyarakat untuk memiliki kesadaran terhadap kesehatan, mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan pribadi, serta pentingnya berkontribusi pada keamanan kesehatan bersama. Sementara, tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu meliputi pentingnya memiliki pengetahuan tentang kesehatan, menuntut ilmu sebagai kontribusi pada kesejahteraan masyarakat, keterbukaan terhadap informasi, keterampilan pemilihan sumber informasi yang benar, kesadaran individu dan kolektif terhadap kesehatan, serta semangat berbagi pengetahuan dan keahlian.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial, Menuntut Ilmu, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Health and social responsibility are intertwined, having a major impact on the comfortable lives of individuals and society. This study aims to analyze Hadith Bukhari Number 5289 as an inspirational source regarding health education, and social responsibility in the context of studying. This research uses a qualitative approach with a library research method. The results showed that this hadith contains meaning about the educational aspects and social responsibility in studying. The educational aspects in this hadith include: inviting individuals and communities to have awareness of health, taking an active role in maintaining personal health, and the importance of contributing to the safety of shared health. Meanwhile, social responsibility in studying includes the importance of having knowledge about health, studying as a contribution to the welfare of society, openness to information, skills in selecting the right sources of information, individual and collective awareness of health, and the spirit of sharing knowledge and expertise.

Keywords: Social Responsibility, Sustaining Knowledge, Health Education

Pendahuluan

Pentingnya memahami kesehatan dan tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu menjadi relevan dalam era modern, di mana masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan global. Pendidikan kesehatan dan tanggung jawab sosial merupakan dua aspek

yang saling terkait dan memberikan dampak pada kesejahteraan individu dan masyarakat (Sinta et al., 2024). Pendidikan kesehatan mencakup upaya penyampaian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan (Ni'mah et al., 2023). Hal ini tidak hanya terfokus pada aspek fisik, melainkan juga mencakup aspek psikologis dan sosial (Milah, 2020).

Pendidikan kesehatan berperan dalam membentuk perilaku individu dan masyarakat terkait kesehatan, termasuk tindakan pencegahan, pola hidup sehat, dan respons terhadap kondisi kesehatan tertentu (Nurmala, 2018). Sementara itu, tanggung jawab sosial mengacu pada kesadaran dan komitmen individu terhadap kontribusi positif pada masyarakat. Ini melibatkan tindakan yang mendukung kesejahteraan bersama, menjaga keadilan, dan mempromosikan nilai-nilai sosial positif (Mona, 2019).

Dalam konteks penuntutan ilmu, tanggung jawab sosial mencerminkan kepedulian terhadap pengembangan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat (Saiddaeni et al., 2023). Kombinasi pendidikan kesehatan dan tanggung jawab sosial membentuk landasan kuat untuk mencapai keseimbangan hidup yang sehat, tidak hanya bagi individu, tetapi juga dalam mendukung masyarakat yang berkelanjutan secara holistic mencakup pada hal-hal yang fisik maupun psikis (Muna et al., 2024).

Dalam konteks keberlanjutan hidup, menjaga kesehatan menjadi prioritas utama yang tidak dapat diabaikan. Sejalan dengan hal tersebut, Hadits Bukhari Nomor 5289 menyajikan petunjuk dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang membahas tindakan yang harus diambil ketika suatu daerah terjangkit wabah penyakit menular (Rajab et al., 2020).

Hadits Bukhari Nomor 5289 ini bukan hanya sekadar arahan terkait kesehatan fisik, namun juga menggambarkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam konteks menuntut ilmu (Al-Manar et al., 2020). Respons yang diberikan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan landasan bagi pemahaman tentang pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh pertimbangan terhadap kesehatan dan tanggung jawab sosial (Amrona et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hadits Bukhari Nomor 5289 cenderung membatasi pada pemahaman tentang kesehatan, sementara aspek pendidikan dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam hadits kurang dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Hadits Bukhari Nomor 5289 dengan fokus pada pendidikan kesehatan dan implikasi tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu.

Penelitian ini diperlukan karena memberikan kontribusi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana hadits tersebut dapat menjadi panduan bagi individu dalam menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran terhadap kesehatan dan tanggung jawab sosial. Melalui telaah mendalam terhadap Hadits Bukhari Nomor 5289, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara pendidikan kesehatan, tanggung jawab sosial, dan tuntutan ilmu dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif ialah tahapan penelitian yang berupaya untuk memahami serta menghasilkan data berupa fenomena, tingkah laku, dan situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri.

Secara spesifik metode yang dipergunakan dalam artikel ini ialah studi literatur, yaitu telaah terhadap buku-buku dan referensi-referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sarwono, 2006). Selain itu juga mengambil dari beberapa sumber lain seperti ebook, jurnal, website, artikel, dan selainnya (Hasan & Nurhuda, 2023). Selanjutnya telaah terhadap referensi tadi adalah dengan dijabarkannya secara deskripsi.

Penelitian literatur ini dilakukan dengan desain analisis hadits untuk menyelidiki Hadits Bukhari Nomor 5289. Pengumpulan data terfokus pada pengkajian kualitas hadits, makna hadits dan konteksnya. Sumber data utama adalah literatur hadits dan literatur kesehatan serta tanggung jawab sosial yang mendukung pemahaman hadits dan isu-isu terkait (Azami et al., 2023).

Tahapan penelitian dimulai dengan mencari dan mengidentifikasi hadits menggunakan alat analisis Jawami' al-Kalim, lalu mengumpulkan dan mengkaji sumber-sumber literatur yang membahas tentang hadits ini, kemudian secara inaktif dilakukan analisis linguistik dan kontekstual terhadap makna hadits berdasarkan sumber-sumber literatur yang telah dikaji, dan barulah dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

Tinjauan Hadits Mengenai Pendidikan Kesehatan

Hadits yang dikaji mengenai pendidikan kesehatan di sini adalah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا كَانَ بِسَرَعٍ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

“Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] telah mengabarkan kepada kami [Malik dari [Ibnu Syihab] dari [Abdullah bin 'Amir] bahwa Umar pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai di daerah Sargha, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkiti wabah penyakit menular, lantas [Abdurrahman bin 'Auf] memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendengar wabah tersebut menjangkiti suatu negeri, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya” (H.R. Bukhari No. 5289).

1. Tinjauan Kualitas Hadits

Berdasarkan pengkajian dengan menggunakan aplikasi Jawami' al-Kalim, hadits tersebut juga ditemukan dalam beberapa kitab pokok (al-Mashadir al-Asliyah) lainnya yaitu dalam kitab Shohih Muslim, Sunan Abu Dawud, Musnad Ahmad Bin Hanbal, Shohih Ibnu Hibban, dan Sunan Kubro. Matan hadits ini di dalam kitab-kitab pokok tersebut adalah relatif sama, tidak ada perbedaan matan. Selanjutnya, kita kaji terlebih dahulu mengenai identitas rawi dan sanadnya. Pengkajian identitas rawi dan sanad ini berdasarkan aplikasi Jawami' al-Kalim dan mengutip dari (Mardiana, 2021), yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Identitas Rawi dan Sanad

No	Nama	Kuunyah	Tahun Wafat	Kalangan	Ta'dil dan Komentaar Ulama
1	'Abdullah Rahman bin Auf bin 'Abdi 'Auf bin 'Abdi bin Al-Harits bin Zahrah	Abu Muhammad	32 H	Shahabat	Shohabi, Ibnu Hajar al-'Asqalani menyebutkan bahwa ia hafidz mutqin dan seorang tokoh
2	'Abdullah bin Amir Al-Anazi	Abu Muhammad	85 H	Tabi'in kalangan tua	Lahu Ru'yah, Ibnu Hajar AlAtsqalani menyebutkan bahwa ia lahir pada masa Rasulullah
3	Muhammad bin Shihab Al-Zuhri	Abu Bakar	124 H	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan	Al-Faqih Al-Hafiz, Adz-Dzahabi berpendapat bahwa ia seorang tokoh
4	Malik bin Anas Al-Asbahi	Abu 'Abdullah	197 H	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	Muhammad bin Sa'd berpendapat bahwa beliau tsiqah ma`mun
5	'Abdullah bin Yusuf	Abu Muhammad	218 H	Tabi'ul Atba' kalangan tua	Tsiqah Mutqin, Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa ia Hafizh

Hadis shahih Bukhari Nomor 5289 ini dilihat dari proses *tahammul wa al ada'* (pelacakan bertemu atau tidaknya para perawi dan sanad hadits), karena hadits ini menggunakan kata *hadasana* dan *akhbarana*, ini mengindikasikan bahwa artinya para rawi dan sanad bertemu langsung. Maka, hadits ini muttasil (bersambung) (Muhammad Qomarullah, 2016).

Lalu, dilihat tahun wafatnya para rawi dan sanad, mengindikasikan bahwa sangat memungkinkan terjadinya pertemuan antara guru dan murid (Muzakky & Mundzir, 2022). Para rawi dan sanad dalam hadits ini juga merupakan rawi yang tsiqah (adil dan dhabit),

tidak ditemukan syadz dan ilat, serta tidak terjadi keterputusan sanad. Jadi, hadits ini merupakan hadits yang maqbul dan bisa dijadikan hujjah (Mardiana, 2021).

2. Penjelasan Hadits

Asbabul wurud hadis ini muncul saat negeri Syam dilanda wabah Thaun yang mematikan, mengakibatkan penerapan lockdown. Aisyah Ra meriwayatkan bahwa melarikan diri dari wabah dianggap setara dengan melarikan diri dari medan perang. Kisah Umar RA yang pergi ke Syam bersama Abu Ubaidah RA saat peristiwa wabah Thaun menjadi contoh terkenal dalam hal ini. Rasulullah Saw melarang orang di luar daerah wabah untuk masuk, dan sebaliknya melarang orang di dalamnya untuk keluar.

Umar ra. berargumentasi dengan Abu Ubaidah ra., menyatakan bahwa melarikan diri bukan dari takdir Allah, melainkan dari bahaya yang dapat dicegah. Meskipun takdir Allah tetap berlaku, manusia diperintahkan menjaga diri dari ancaman dan berusaha melindungi diri dari segala yang tidak diinginkan (Balqis et al., 2022). Upaya untuk mengendalikan penyebaran wabah Thaun sangat mendesak, sehingga Ibnu Hajar al-Asqalani menyusun kitab *Badzlu al-Maa'uun fi Fadhl at-Tha'uun* yang membahas secara rinci tentang wabah tersebut (Firdaus, 2020).

Ibnu Qayyim menyampaikan dalam kitab syarah *Fath al-Bari* bahwa hadis tersebut secara tekstual dapat diartikan bahwa Rasulullah saw. mendorong orang-orang beriman untuk menghindari daerah yang terkena wabah penyakit dan melarang keluar orang-orang yang telah berada di daerah yang terjangkit wabah tersebut tersebut. Hal ini bertujuan untuk melindungi diri sendiri dan kemaslahatan masyarakat sekitar (Al-'Asqalani, 1989). Senada dengan (Firdaus, 2020) bahwa makna hadis tersebut secara tekstual sudah jelas yakni mengenai larangan meninggalkan suatu negeri yang terjangkit wabah dan larangan memasuki negeri tersebut.

Al-Quran sudah menjelaskan lebih dahulu tentang wabah penyakit dalam surah Al-Baqarah ayat 243:

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ لِّمَن تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ
عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati, maka Allah berfirman kepada mereka: ‘matilah kamu,’ kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.”

Hadits Bukhori nomor 5289 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 243 sama-sama menjelaskan bahwa tidak dibenarkan tentang keluarnya suatu kaum dari perkampungan yang dilanda wabah, dengan tujuan untuk melarikan diri dari takdir Allah. Tindakan itu dibenarkan oleh Ibnu Katsir dan Imam Al-Qurthubi bahwa tidak ada yang bisa menentang takdir Allah yang telah ditetapkan Allah (Balqis et al., 2022).

Pendidikan Kesehatan Menurut Syarah Hadits Bukhori Nomor 5289

Hadits ini memberikan penjelasan tentang aspek pendidikan dari sudut pandang kesehatan dan keselamatan masyarakat karena itu mengandung arti bahwa kepentingan bersama mesti harus lebih didahulukan ketimbang lainnya (Ni'am et al., 2023). Pendidikan dalam konteks ini melibatkan pemahaman dan penerapan tindakan preventif untuk melindungi diri dan masyarakat dari wabah penyakit menular. Makna hadits tersebut dalam konteks pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jangan menuju daerah terjangkit wabah
Rasulullah menyarankan agar orang-orang tidak perlu menuju daerah yang sedang terjangkit wabah penyakit menular. Hal ini dapat diartikan sebagai edukasi tindakan pencegahan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut ke daerah yang belum terjangkit (Handayani, 2022).
2. Tetap di dalam negeri jika wabah telah menjangkiti
Jika seseorang sudah berada di dalam suatu negeri yang terjangkit wabah, Rasulullah menyarankan agar tidak meninggalkan daerah tersebut. Ini dapat diartikan sebagai edukasi langkah untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit ke daerah lain (Handayani, 2022). Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw.: Dari Abu Salamah mendengar dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah Saw. wasalam pernah bersabda: “janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat” (HR. Bukhari No. 5328 & HR. Muslim No. 4116).
3. Hadits ini mencerminkan perhatian Islam terhadap kesehatan masyarakat dan prinsip-prinsip pencegahan penyebaran penyakit
Dalam konteks modern, pendidikan kesehatan akan menekankan pentingnya tindakan pencegahan, peran vaksinasi, dan perilaku kesehatan lainnya untuk melindungi individu dan masyarakat dari penyakit menular (Purnomo & Irma Solikhah, 2021).
4. Pentingnya kesadaran individu dan kolektif terhadap kesehatan
Hadits ini menyoroti pentingnya kesadaran individu dan kolektif terhadap kesehatan. Edukasi ini tidak hanya mencakup tindakan pencegahan fisik seperti tidak meninggalkan daerah terjangkit, tetapi juga mengajarkan nilai kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat diajak untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan pribadi dan berkontribusi pada keamanan kesehatan bersama (Milah, 2020).
5. Keseimbangan antara ketaatan agama dan kesehatan
Hadits ini menunjukkan keseimbangan yang diinginkan antara ketaatan agama dan tindakan yang menjaga kesehatan. Meskipun Rasulullah Saw. memberikan petunjuk untuk menghindari daerah yang terkena wabah, hal ini bukan berarti melawan takdir Allah (Abid Nurhuda & Hadziq, 2022). Pendidikan kesehatan dalam konteks ini mengajarkan pentingnya mengambil langkah-langkah pencegahan yang masuk akal sambil tetap memahami kepercayaan agama. Ini menciptakan

pemahaman yang seimbang antara aspek spiritual dan fisik dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Zaidah et al., 2022).

Tanggung Jawab Sosial Menuntut Ilmu Menurut Syarah Hadits Bukhori Nomor 5289

Tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu mencerminkan kesadaran dan komitmen individu terhadap kontribusi positif mereka pada masyarakat melalui modal pengetahuan. Meskipun hadits tersebut lebih menekankan pada tindakan pencegahan terkait wabah penyakit, tetapi dapat ditarik beberapa prinsip tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu. Berikut adalah beberapa implikasi tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu yang dapat diambil dari hadits tersebut:

1. Pentingnya individu dan masyarakat memiliki ilmu tentang kesehatan

Menuntut ilmu bagi umat Islam adalah wajib, termasuk ilmu tentang kesehatan. Maka, diantara tanggung jawab sosial adalah perlunya menuntut ilmu demi berupaya menjamin keamanan dan kesehatan masyarakat. Keamanan dan kesehatan masyarakat dapat tercipta jika individu dan sosial memiliki ilmu tentang hal itu (Putri & Nurhuda, 2023). Dalam konteks pendidikan dan ilmu pengetahuan, tanggung jawab sosial juga mencakup perlunya memiliki berbagai pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat agar tidak menyebabkan kerugian atau bahaya (Muslihudin et al., 2023).

Jika terjadi peristiwa menyebarnya wabah di suatu daerah, maka hendaknya mencari mencari informasi valid melalui penelitian dan kajian ilmiah oleh para ahlinya untuk menentukan tindakan yang tepat (Ramdan, 2022). Sebagaimana yang dicontohkan oleh Umar bin Khattab yang menerima informasi mengenai kondisi terkini tentang daerah yang terjangkit wabah dan mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan perjalanan ke daerah tersebut. Hal ini sebagai tindakan tanggung jawab sosial untuk mencegah penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat (Rajab et al., 2020).

2. Tanggung jawab sosial untuk menuntut ilmu

Menuntut ilmu bukan saja merupakan kewajiban individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial. Menuntut ilmu tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Saiddaeni et al., 2023). Individu yang menuntut ilmu dengan tujuan sosial memiliki kesadaran bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan untuk memecahkan masalah masyarakat, termasuk dalam hal kesehatan (Nasution & Lubis, 2018). Pendidikan dianggap sebagai alat perubahan sosial dalam masyarakat (Nurhuda, 2023). Dengan menuntut ilmu, individu yang memiliki sikap tanggung jawab sosial dapat membawa perubahan positif dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Subkhan, 2016).

3. Pentingnya terbuka terhadap informasi

Kesadaran akan pentingnya mendapatkan informasi, seperti yang ditunjukkan oleh Umar bin Khattab dalam hadits, mengandung edukasi mengenai perlunya sikap keterbukaan dan keinginan untuk terus belajar yang merupakan nilai-nilai dalam menuntut ilmu (Rahman, 2021).

4. Pentingnya keterampilan pemilihan sumber informasi

Abdurrahman bin 'Auf memberikan nasehat berdasarkan ajaran Rasulullah Saw. Ini menandakan pentingnya memilih sumber informasi yang benar dan dapat dipercaya saat menuntut ilmu, sejalan dengan prinsip keilmuan Islam. Hadits Bukhori nomor 5289 ini menunjukkan pentingnya informasi dan pengetahuan yang tepat dalam membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan kesehatan dan keselamatan (Ramdan, 2022).

5. Pentingnya memiliki pengetahuan dan kesadaran

Individu dan masyarakat penting untuk memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kesehatan yang berkaitan dengan sosial (masyarakat banyak). Jika dirinya dan masyarakatnya berada di dalam suatu daerah yang terkena wabah, maka memiliki tanggung jawab sosial adalah untuk tidak meninggalkan daerah tersebut agar tidak menjadi sumber penyebaran penyakit ke tempat lain (Balqis et al., 2022). Tanggung jawab sosial juga mencakup perlunya memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya pencegahan. Ini bisa termasuk mendukung kampanye vaksinasi, mengikuti aturan-aturan kebersihan, dan berkontribusi pada kebijakan-kebijakan kesehatan masyarakat (Al-Manar et al., 2020).

6. Berbagi pengetahuan dan keahlian

Tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu juga mencakup semangat untuk berbagi pengetahuan dan keahlian dengan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran, penyuluhan, atau partisipasi aktif dalam proyek-proyek kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat (Margayaningsih, 2018).

Kesimpulan

Hadits Bukhari nomor 5289 mengandung pandangan pendidikan kesehatan yang komprehensif, yakni menekankan tindakan preventif untuk melindungi individu dan masyarakat dari wabah penyakit menular. Dalam konteks edukasi kesehatan, hadits ini mengajarkan untuk tidak menuju daerah terjangkit wabah, menetap di dalam negeri jika wabah telah menjangkiti, dan menekankan keseimbangan antara ketaatan agama dan tindakan pencegahan kesehatan.

Aspek pendidikan dalam hadits ini ini mencerminkan perhatian Islam terhadap kesehatan masyarakat, mengajak individu dan masyarakat untuk memiliki kesadaran terhadap kesehatan, mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan pribadi, serta berkontribusi pada keamanan kesehatan bersama. Hal ini menekankan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya bagi diri sendiri saja secara individual, melainkan juga mencakup

nilai-nilai kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu, khususnya melalui kajian hadits Bukhari nomor 5289 tentang pendidikan kesehatan mengandung arti perlunya kesadaran dan komitmen individu untuk berkontribusi positif pada masyarakat melalui pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya.

Implikasi tanggung jawab sosial ini meliputi pentingnya memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanggung jawab sosial untuk menuntut ilmu sebagai kontribusi pada kesejahteraan masyarakat, keterbukaan terhadap informasi, keterampilan pemilihan sumber informasi yang benar, kesadaran individu dan kolektif terhadap kesehatan, serta semangat berbagi pengetahuan dan keahlian. Tanggung jawab sosial dalam menuntut ilmu tidak hanya bersifat individual tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan, menjadikan pendidikan kesehatan sebagai bagian integral dari upaya menjaga kesejahteraan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek kesehatan dan tanggung jawab sosial dalam hadits-hadits lainnya guna memperoleh pemahaman yang holistik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program pendidikan kesehatan berbasis ajaran Islam yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit dan tanggung jawab sosial dalam konteks kesehatan. Perlu juga diperhatikan integrasi nilai-nilai kesehatan dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum pendidikan Islam, sehingga kesadaran akan kesehatan dan tanggung jawab sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas keagamaan.

Daftar Pustaka

- Abid Nurhuda, & Hadziq, A. (2022). Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School Smtq Abi Ummi Boyolali. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 257–274. <https://doi.org/10.24239/pgd.vol11.iss2.200>
- Al-'Asqalani, S. I. (1989). *Badzlu al-Ma'un Fi Fadhli al-Tha'un*. Darul Asimah.
- Al-Manar, A., Fahrudin, A., Syam, R. M., Amin, F., Rusmana, I., & Azmi, A. (2020). *Fiqih Wabah Panduan Syariah, Fatwa Ulama, Regulasi Hukum, dan Mitigasi Spiritual*. Albayzin.
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Al Fajri, M., & Engku Ab Rahman, E. S. Bin. (2024). The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths. *Fahima*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>
- Azami, Y. S., Nurhuda, A., & Murjazin, M. (2023). Terminologically of Tasawuf: An Introduction. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(2), 160–166. <https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/13666>
- Balqis, S. P., Nurfuadi, W., & Andy, S. (2022). Karantina sebagai Upaya Mengantisipasi Pandemi: Studi Komperatif terhadap Penafsiran Ibnu Katsir dan Imam Al Qurthubi

- pada QS Al-Baqarah: 243. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i1.55>
- Firdaus. (2020). Virus Corona dalam Perspektif Sunnah. *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 5(1), 13–29.
- Handayani, N. N. (2022). Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad Saw (571-632 M). *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 1(1), 41–62. <https://doi.org/10.24090/jsij.v1i1.6520>
- Hasan, Z., & Nurhuda, A. (2023). The Role of Sharia Economic Law in Supporting A Healthy Economic System for Indonesian Communities. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 103–110.
- Mardiana, D. (2021). Rasulullah SAW dan Pencegahan Wabah Covid-19: Studi Tematik Hadis- hadis Pencegahan Wabah Penyakit. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1(3), 1–19.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Milah, A. S. (2020). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Mona, L. (2019). Pemberdayaan Karakter Tanggung Jawab Sosial Siswa SD dalam Membangun Lingkungan Sehat. *Baskara*, 1(2), 57–66.
- Muhammad Qomarullah. (2016). Metode Takhrij Hadits dalam Menakar Hadits Nabi. *Studi keislaman*, 11(2), 23-34.
- Muna, F., Nurhuda, A., Maghfuroh, A., & Lathif, N. M. (2024). Conceptions of Classroom Management in Education. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.140>
- Muslihudin, Putri, Y., Khoiron, M. F. Al, & Nurhuda, A. (2023). Upaya Egaliter Terhadap Diskriminasi Perempuan Infertilitas Dalam Perspektif al- Qur'an (Studi Gender Pendekatan Teologi-Sintesis). *Jurnal Cendekia Ilmiah PLS*, 8(1), 56–69.
- Muzakky, A. H., & Mundzir, M. (2022). Ragam Metode Takhrij Hadis: dari Era Tradisional Hingga Digital. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11146>
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru.
- Ni'am, S., Nurhuda, A., & Nur'Aini, K. N. (2023). Sufism in the Perspective of Abdul Qadir Al-Jailani. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(02), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v14i02.1452>
- Ni'mah, S. J., Nurhuda, A., & Al Fajri, M. (2023). THE CONCEPT OF TEACHER ADAB IN THE BOOK OF MINHAJJUL MUTA'ALLIM WORK OF IMAM AL-GHAZALI. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 159–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.8471>
- Nurhuda, A. (2023). *Peta Jalan Kehidupan Yang Tak Terlupakan (Maret)*. The Journal Publishing.

-
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Purnomo, & Irma Solikhah, P. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ketahanan Bencana. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 378–394. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8054](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8054)
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). Hasan Al-Banna's Thought Contribution to the Concept of Islamic Education. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1), 34–41.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Rajab, A. J., Nurdin, M. S., & Mubarak, H. (2020). Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19. *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(2), 156–173.
- Ramdan. (2022). Sikap Menghadapi Wabah dalam Al-Quran. *Skripsi*.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saiddaeni, S., Bagas, E., Saputra, N., & Dardiri, M. A. (2023). Studi Literatur: Adab Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Kitab KH.Hasyim Asy'ari dan Naquib Al-Attas di Era Digital. *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 175–197.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sinta, D., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah : Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 428–448. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Subkhan, E. (2016). *Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*. Prenada Media.
- Zaidah, Y., Sulistyoko, A., & Jabbar, I. H. (2022). Kebijakan Pemerintah terhadap Pelaksanaan Majelis Taklim di Banjarmasin. *Journal of Islamic and Law Studies*, 6(1), 11–32. <https://doi.org/10.18592/jils.v6i1.6828>